



Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Guna Mendukung Kinerja Operasional Petugas *Apron Movement Control* (AMC) di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar

Putri Salsabilla*¹, Raden Ibnu Haitam²

^{1,2} Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan, Indonesia

salsabillaputri289@gmail.com¹, ibnu.haitam@sttkd.ac.id²

Alamat: Jl. Parangtritis No.KM 4, RW.5, Druwo, Bangunharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55187

Korespondensi penulis: salsabillaputri289@gmail.com*

Abstract. *Sultan Hasanuddin International Airport Makassar is the most crowded airport and serves flights throughout Indonesia and is connected to airports in other major cities. This certainly makes the airport require competent and qualified resources so that they can support the performance of each operational activity at the airport. This study aims to determine the quality of Apron Movement Control Officers based on human resource management analysis and to find out how Apron Movement Control officers can support operational performance at Sultan Hasanuddin International Airport Makassar. This study uses a qualitative method, namely through interviews, observations, and documentation of the Apron Movement Control (AMC) personal unit. The study was conducted for one month at Sultan Hasanuddin International Airport Makassar. The results of this study are that AMC Officers at Sultan Hasanuddin International Airport Makassar can be said to be quite qualified because several components in HRD including recruitment, training, and mentoring, work discipline, and abilities and expertise have been implemented, but it can be seen that there is still a lack of responsibility in punctuality and less than optimal handling of existing problems. To minimize problems like before, AMC officers must recruit and pay more attention to the applicable SOP. That way, operational activities at Sultan Hasanuddin International Airport Makassar can run well.*

Keywords: *HR (Human Resource Management), AMC (Apron Movement Control), Operational Performance, Sultan Hasanuddin Airport Makassar*

Abstrak. Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar merupakan bandara terpadat dan melayani penerbangan seluruh Indonesia dan terhubung dengan bandara di kota-kota besar lainnya. Hal ini tentunya membuat bandar udara tersebut membutuhkan sumber daya yang berkompetensi dan memenuhi syarat sehingga dapat mendukung kinerja dari masing-masing kegiatan operasional di bandar udara tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas Petugas Apron Movement Control berdasarkan analisis manajemen sumber daya manusia serta untuk mengetahui bagaimana cara agar petugas Apron Movement Control dapat mendukung kinerja operasional di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap personal unit Apron Movement Control (AMC) penelitian dilakukan selama satu bulan di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. Hasil dari penelitian ini adalah Petugas AMC di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar dapat dikatakan cukup berkualitas dikarenakan beberapa komponen dalam MSDM yang meliputi perekrutan, pelatihan, dan pendampingan, disiplin kerja, serta kemampuan dan keahlian sudah dijalankan, namun dapat diketahui bahwa masih terdapat kurangnya tanggung jawab dalam ketepatan waktu dan kurang maksimalnya penanganan masalah yang ada. Untuk meminimalisir permasalahan seperti sebelumnya petugas AMC harus melakukan perekrutan dan lebih memperhatikan lagi SOP yang berlaku. Dengan begitu kegiatan operasional di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar dapat berjalan dengan baik.

Kata kunci: MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia), AMC (Apron Movement Control), Kinerja Operasional, Bandara Sultan Hasanuddin Makassar

1. LATAR BELAKANG

Dunia penerbangan saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat khususnya di Indonesia, dimana transportasi udara (penerbangan) menjadi salah satu pilihan perjalanan utama masyarakat dikarenakan meningkatnya pendapatan, jarak tempuh yang jauh dan waktu tempuh yang relatif cepat. Hal ini sejalan dengan pandangan (Adisasmita, 2012) yang mengatakan bahwa perkembangan teknologi dalam industri penerbangan sangat pesat sehingga perjalanan jarak jauh di anggap lebih dekat karena mempunyai kecepatan yang tinggi.

Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar merupakan bandara terpadat dan melayani penerbangan seluruh Indonesia dan terhubung dengan bandara di kota-kota besar lainnya. Bandara ini pun mendapat predikat tiga bandar terbaik di Indonesia dengan menyabet penghargaan pada tahun 2011 dan juga penghargaan sebagai bandara terbaik serta toilet terbersih. Penghargaan terbesar pada tahun 2012 mendapat penghargaan dari kementerian perhubungan dalam Bandara Award sebagai bandara terbaik. Hal ini tentunya membuat bandar udara tersebut membutuhkan sumber daya yang berkompeten dan memenuhi syarat sehingga dapat mendukung kinerja dari masing-masing kegiatan operasional di bandar udara tersebut.

Baiknya sistem transportasi udara dalam suatu bandar udara akan berimplikasi pada efisiennya pengelolaan dan operasi yang berjalan pada bandar udara tersebut. Dalam suatu sistem manajemen bandar udara terdapat berbagai operasi yang saling mendukung aktivitas penerbangan seperti Air Traffic Control (ATC), Apron Movement Control (AMC), Aviation Security (AVSSEC), Flight Operations, Ground Handling (GH), dan lain-lain. Dalam mendukung kinerja masing-masing operasi tersebut tentu membutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten dan memenuhi syarat. Sumber daya manusia sebagai faktor utama dalam proses pembangunan dan pencapaian tujuan organisasi. Hal ini juga berkaitan dengan bagaimana suatu sistem transportasi udara di bandar udara dapat mengurangi atau meminimalisasikan resiko yang timbul akibat kinerja petugas yang kurang berkompeten. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2023). Sumber Daya Manusia yang masih sangat minim menyebabkan ada beberapa tugas yang tidak dapat ditangani dengan maksimal oleh personel Apron Movement Control (AMC) di Bandar Udara Supadio Pontianak. Selain itu personel Apron Movement Control (AMC) mendapat tugas tambahan dari manajemen yaitu, penyelesaian pencatatan data penerbangan. Tugas pencatatan data penerbangan ini merupakan salah satu tugas yang masih kurang tertangani oleh personel Apron Movement Control (AMC), dikarenakan mendahulukan eksekusi atau pelayanan operasi bandara. Masalah ini juga dimungkinkan dapat terjadi pada setiap bandar udara, seperti di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar.

2. KAJIAN TEORITIS

Bandar Udara

Berdasarkan UU Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan, Bandar udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.

Menurut Annex 14 dari ICAO (international Civil Aviation Organization) : Bandar Udara adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, Instalasi dan peralatan) yang diperuntukan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat.

Definisi bandar udara menurut PT (persero) Angkasa Pura adalah lapangan udara, termasuk segala bangunan dan peralatan yang merupakan kelengkapan minimal untuk menjamin tersediannya fasilitas bagi angkutan udara untuk Masyarakat.

Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar

Bandar Udara Internasional Hasanuddin (IATA UPG, ICAO WAAA) adalah sebuah bandar udara internasional yang terletak di Makassar, Sulawesi Selatan. Terletak 20 km (12 mil) sebelah timur pusat kota Makassar dan dioperasikan oleh PT. Angkasa Pura 1. Terminal saat ini dibuka pada tanggal 20 Agustus 2008. Bandara ini merupakan pintu gerbang utama penerbangan ke Indonesia bagian timur dan dinamai Sultan Hasanuddin dari Gowa yang berperang melawan Perusahaan Hindia Timur Belanda. Pada tahun 1660-an.

Operasional Bandar Udara

Secara umum Airport Operation adalah semua kegiatan operasional di Bandara. Pada umumnya unit-unit operasi bandara bertanggung jawab mulai dari penumpang turun dari kendaraan menuju terminal untuk lapor diri, masuk ke ruang tunggu, naik pesawat dan terakhir sampai pesawat berangkat. Di PT Angkasa Pura II (Persero), yang dimaksud dengan Operasi Bandara adalah kegiatan operasional di darat, baik di terminal dan daerah sisi udara. Kegiatan Operasi Bandara (tidak termasuk ATS) dibagi dalam tiga bagian; yakni Pelayanan Bandara (Airport Services), Pengamanan Bandara (Airport Security) dan Keselamatan Bandara (Airport Safety).

Apron Movement Control

Berdasarkan Peraturan jenderal Perhubungan Udara Nomor. KP 038 Tahun 2017 tentang Apron Management Service, mengatakan bahwa Apron Movement Control adalah unit yang

bertugas menentukan tempat parkir pesawat setelah menerima estimate time dari unit ADC (Tower). Secara umum, AMC merupakan Unit apron service yang berperan dalam pengawasan segala pergerakan lalu lintas di apron yang meliputi pelayanan penempatan Parking Stand pesawat, lalu lintas orang, kendaraan dan pengaturan Ground Handling, serta administrasi data penerbangan wilayah airside (sisi udara) juga perizinan kendaraan yang beroperasi di apron.

Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai proses serta upaya untuk merekrut, mengembangkan, memotivasi, serta mengevaluasi keseluruhan sumber daya manusia yang diperlukan perusahaan dalam pencapaian tujuannya.

Sumber daya manusia memiliki kedudukan yang penting pada setiap organisasi karena untuk mencapai kinerja organisasi yang maksimal perlu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya termasuk sumber daya manusia. Memanfaatkan individu-individu yang ada di dalam organisasi untuk ikut serta memaksimalkan kinerja organisasi adalah tugas dari manajemen sumber daya manusia.

Kinerja

Kinerja seorang pegawai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu organisasi. Oleh karena itu, setiap unit kerja didalam suatu organisasi harus dinilai kinerjanya, agar kinerja sumber daya manusia dalam organisasi tersebut dapat dilihat secara objektif. Setiap organisasi akan selalu berusaha meningkatkan kinerja pegawai dengan harapan apa yang menjadi tujuan organisasi dapat tercapai. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, sangat penting untuk memperhatikan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia tercermin dari hasil kerja yang dihasilkan. Menurut (Susanto 2019) bahwa kinerja karyawan dapat menjadi tolak ukur untuk mengukur seberapa banyak hasil kerja positif yang dibawa karyawan ke organisasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap personal unit Apron Movement Control (AMC) penelitian dilakukan selama satu bulan di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Hasil wawancara

Hasil wawancara dalam penelitian ini memberikan informasi mengenai bagaimana kualitas petugas *Apron Movement Control* berdasarkan analisis manajemen sumber daya manusia di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar.

Unit *Apron Movement Control* (AMC) memiliki peran penting dalam menjalankan setiap kegiatan operasional di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar dengan mengawasi dan mengatur pergerakan di apron, serta memastikan bahwa semua prosedur dan peraturan dipatuhi. AMC bertanggung jawab untuk menjaga keamanan, efisiensi, dan kelancaran operasional serta memberikan tindakan disiplin bila diperlukan.

Namun, AMC menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaan tugasnya. Kendala utama termasuk kurangnya jumlah karyawan pada unit AMC selain itu kurangnya kesadaran dan pemahaman karyawan tentang prosedur, peralatan yang tidak memadai, tantangan komunikasi, dan tekanan operasional yang tinggi. Masalah ini sering kali diperburuk oleh perbedaan interpretasi SOP dan kurangnya pelatihan yang memadai. Pada Bandara Internasional Sultan Hasanuddin sendiri sumber daya manusia khususnya di unit AMC masih kurang sehingga saat bandara mendapatkan jadwal penerbangan yang padat membuat pihak AMC kurang maksimal dalam memberikan pelayanan yang membuat banyak keterlambatan penerbangan. Selain itu karena kurangnya SDM pada bagian AMC juga membuat karyawan melakukan pekerjaan tambahan diluar dari tugasnya.

Untuk menerapkan disiplin, AMC menggunakan berbagai metode seperti pelatihan rutin, pengawasan ketat, dan penerapan sistem evaluasi kinerja. Pelanggaran yang sering terjadi meliputi ketidakpatuhan terhadap prosedur keselamatan, penggunaan peralatan yang tidak sesuai standar, dan kesalahan dalam koordinasi pergerakan. Sanksi untuk pelanggaran dapat berupa teguran lisan atau tertulis, penurunan pangkat, atau bahkan pemecatan dalam kasus pelanggaran berat.

Walaupun karyawan mengikuti SOP dengan baik, terdapat beberapa area di mana pelaksanaan SOP masih memerlukan perbaikan. Permasalahan seperti kurangnya konsistensi dalam implementasi SOP dan kekurangan dalam pengawasan teknis dapat mempengaruhi efektivitas kedisiplinan. Kolaborasi antara AMC dan unit lainnya di bandara dilakukan melalui koordinasi rutin dan komunikasi yang efektif untuk memastikan semua unit bekerja sesuai prosedur.

Secara keseluruhan, AMC berusaha mengatasi kendala dengan meningkatkan pelatihan, memperbaiki sistem pelaporan, dan mengimplementasikan langkah-langkah perbaikan untuk memastikan kualitas kerja agar kenyamanan dan keselamatan di apron dapat terjaga.

b. Hasil Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa aspek dari tugas dan tanggung jawab Petugas Apron Movement Control (AMC) telah diterapkan dengan baik, sementara beberapa lainnya masih memerlukan perhatian dan perbaikan. Pengawasan di kawasan apron, pengawasan terhadap kedisiplinan, serta penanganan insiden dan kecelakaan dilakukan dengan efektif. Petugas AMC juga menunjukkan kepatuhan yang baik dalam melaksanakan tugas sesuai dengan SOP, melakukan pengawasan pergerakan orang di apron, pencatatan laporan temuan di lapangan, dan inspeksi rutin. Namun, terdapat beberapa area yang belum diterapkan dengan baik. Misalnya, pelaksanaan kedisiplinan sesuai SOP saat melakukan inspeksi di apron terdapat beberapa tumpahan oli yang tidak langsung dibersihkan oleh petugas yang bertanggung jawab, kedisiplinan dalam penggunaan atribut juga kurang hal ini ditandai dengan ditemukannya petugas yang berada di area apron tapi tidak menggunakan id card dan hanya menggunakan safety face saja. . Meski petugas AMC telah berkoordinasi dengan pihak terkait saat menghadapi kendala dan mengadakan kontrol disiplin di apron dengan baik, masih kurang kesadaran dari petugas yang melanggar.

Secara keseluruhan, petugas AMC telah menunjukkan upaya yang signifikan dalam menjaga keselamatan, kecepatan, dan kelancaran pergerakan kendaraan di apron serta pengaturan yang baik untuk kegiatan lainnya. Namun, perhatian tambahan diperlukan untuk memastikan bahwa semua aspek dari prosedur dan tugas yang ada diterapkan secara konsisten dan efektif.

Pembahasan

Kendala yang dihadapi pihak Apron Movement Control (AMC) dan Upaya mengatasinya

Meskipun Unit Apron Movement Control (AMC) memiliki peran penting dalam operasional kerja dan menjaga keamanan di bandara, namun dalam pelaksanaannya, mereka dihadapkan pada beberapa kendala yang signifikan. Berikut adalah beberapa kendala utama yang dihadapi AMC:

- a. Kurangnya SDM dan Kesadaran Karyawan:
 - 1) Kurangnya jumlah personel pada Unit AMC berdampak pada kinerja dan pelayanan
 - 2) Kurang maksimalnya kinerja pada bagian AMC menyebabkan kesalahpahaman dan Tindakan yang tidak tepat

3) Kurangnya kesadaran akan pentingnya disiplin kerja dan akan berdampak pada keselamatan penerbangan dan menyebabkan karyawan lalai dan tidak patu terhadap aturan yang telah di tentukan.

4) Kurangnya kinerja petugas dapat menyebabkan pelanggaran dan membahayakan keselamatan.

b. Tantangan komunikasi :

1) Kurangnya komunikasi dengan unit lain yang ada di bandara, seperti ATC, dan AVSEC menyebabkan miskordinasi dan terhambatnya kegiatan operasional di Bandara

2) Kesulitan komunikasi antar personel akibat kurangnya SDM dan kebisingan yang tinggi menyebabkan miskomunikasi intruksi dan kesalahpahaman yang menghambat kegiatan operasional

3) Kurangnya kedekatan antar personel menyebabkan ketidak patuhan dan kebingungan

c. Tekanan Operasional yang Tinggi:

1) Kurangnya waktu untuk pelatihan karyawan karena tuntutan operasional yang tinggi dapat menghambat pengetahuan dan keahlian dalam melaksanakan pekerjaannya.

2) Kurangnya personel dapat menyebabkan beban kerja yang berlebihan bagi karyawan yang ada, meningkatkan risiko kelelahan dan kesalahan.

3) Volume penerbangan yang padat dapat meningkatkan stress dan kelelahan bagi karyawan, berpotensi menurunkan fokus dan disiplin kerja.

4) Melakukan pekerjaan yang diluar daripada tugasnya membuat karyawan merasa tidak nyaman

d. Peralatan yang Tidak Memadai

1) Kurangnya peralatan pendukung untuk kegiatan operasional seperti follow me car untuk melakukan pengecekan di apron dan kegiatan lainnya dapat menyulitkan AMC dalam mengontrol setiap kegiatan yang ada di Apron.

2) Keterbatasan alat komunikasi navigasi di apron dapat menghambat kelancaran komunikasi dan koordinasi antar personel, berpotensi menimbulkan miskomunikasi.

3) Fasilitas apron yang belum memadai, seperti penerangan yang kurang dan marka yang kurang jelas dapat menimbulkan risiko kecelakaan dan membahayakan keselamatan.

Menyadari kendala yang dihadapi, Unit Apron Movement Control (AMC) perlu langkah strategis untuk meningkatkan kinerja operasional dan meningkatkan efektifitas kinerja dalam menjaga keselamatan dan kelancaran operasional bandara. Berikut bebera upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan kegiatan operasional:

- a. Melakukan perekrutan dan meningkatkan kesadaran karyawan
 - 1) Melakukan perekrutan atau penambahan karyawan agar membantu kelancaran kegiatan operasional pada bagian AMC
 - 2) Memberikan pelatihan rutin dan berkala pada seluruh karyawan tentang peraturan, dan standar operasional prosedur (SOP) terbaru yang berlaku di apron.
 - 3) Melakukan simulasi dan Latihan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan karyawan dalam menghadapi situasi darurat di apron.
 - 4) Melakukan sosialisasi rutin dan edukasi mengenai pentingnya disiplin kerja dan dampaknya terhadap keselamatan penerbangan.
- b. Meningkatkan kualitas komunikasi
 - 1) Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan unit lain di bandara melalui rapat dan pertemuan rutin untuk memastikan kelancaran operasional dan meminimalisir komunikasi.
 - 2) Meningkatkan kualitas alat komunikasi dan navigasi di apron dengan menyediakan teknologi terbaru yang dapat mendukung kelancaran komunikasi dan koordinasi antar personel.
 - 3) Memberikan pelatihan komunikasi yang efektif kepada karyawan, terutama untuk mengatasi kendala Bahasa dan meningkatkan kemampuan komunikasi dalam situasi yang bising dan tidak kondusif.
- c. Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan
 - 1) Menerapkan program work-life balance untuk membantu karyawan mencapai keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan, sehingga mengurangi stress dan kelelahan akibat tuntutan kerja yang tinggi.
 - 2) Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan positif bagi karyawan dengan membangun budaya kerja yang saling menghargai, mendukung, dan terbuka terhadap saran dan masukan.
 - 3) Memberikan tunjangan dan kompensasi yang layak bagi karyawan untuk meningkatkan motivasi dan kinerja karyawan.
 - 4) Memberikan jam istirahat yang cukup agar karyawan tidak terlalu lelah dan dapat menikmati pekerjaannya
- d. Melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana
 - 1) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kelancaran operasional AMC, seperti ruang kerja yang nyaman, peralatan yang lengkap, dan akses informasi yang mudah.

- 2) Melengkapi peralatan pendukung untuk pengawasan dan pemantauan pergerakan di apron, seperti CCTV, dan system deteksi lainnya.
- 3) Memperbaiki fasilitas dan infrastruktur apron , seperti marka jalana yang jelas, rambu-rambu yang mudah di pahami, dan penerangan yang memadai.

Dengan menerapkan upaya-upaya di atas, Unit Apron Movement Control (AMC) dapat mengatasi kendala yang dihadapi, meningkatkan kinerja karyawan, dan menjalankan tugasnya secara lebih efektif dalam menjaga keselamatan, keamanan, dan kelancaran operasional yang ada di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar.

5. KESIMPULAN

Unit Apron Movement Control (AMC) memiliki peran penting dalam menjaga ketertiban, keamanan dan kelancaran kegiatan operasional yang ada di area apron Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. Apron Movement Control memiliki peran sebagai pengendali utama pergerakan pesawat, kendaraan, dan personel lain yang berada di area apron, memastikan setiap kegiatan operasi berjalan sesuai dengan ketentuan prosedur dan standar keselamatan. Selain itu, AMC juga berfungsi sebagai edukator dan penegak kedisiplinan, memberikan pelatihan rutin untuk meningkatkan kualitas kerja dan kepatuhan karyawan.

Namun, dalam menjalankan tugasnya, Apron Movement Control menghadapi kendala signifikan seperti kurangnya personel, keterbatasan komunikasi, tekanan operasional tinggi yang dapat menyebabkan stress dan kelelahan serta kurangnya kesadaran karyawan akan tanggung jawab membuat kualitas kerjanya tidak stabil.

Untuk mengatasi kendala ini, pihak Apron Movement Control dapat melakukan perekrutan karyawan, meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan unit lainnya, meningkatkan kesejahteraan karyawan, serta melengkapi fasilitas pendukung kegiatan operasional, memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di apron. Dengan upaya ini, Unit Apron Movement Control diharapkan dapat mendukung kinerja operasional yang ada di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. Profesi Apron Movement Control menjadi unit penting dalam menjaga kermanan dan kelancaran operasional bandara, menciptakan lingkungan bandara yang aman, tertib dan dapat menjadi contoh yang baik untuk unit lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Adisasmita. (2012). *Perencanaan infrastruktur transportasi wilayah*. Graha Ilmu.
- Amri. (2022). Peran Unit Apron Movement Control (AMC) Dalam Menjamin Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 307–317.
- Arief, S. &. (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif*. Penerbit Prenada Media Group.
- Awan. (2023). Peran Petugas Apron Movement Control (AMC) Dalam Melakukan Pengawasan Terhadap Kedisiplinan dan Keselamatan Pergerakan di Apron Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo. *Ground Handling Dirgantara*, 5(02), 168–172.
- Dyahjadmeyanti. (2022). Analisis Kinerja Unit Apron Movement Control Terhadap Safety pada Masa New Normal di Bandar Udara Adi Soemarmo Solo. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2723–2328).
- Efendi, F. &. (2017). *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV. Jejak.
- https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Bandar_Udara_Internasional_Sultan_Hasanuddin
diakses pada 24 Desember 2023
- Mangkunegara. (2001). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
- Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 77 Tahun 2015 Tentang Standarisasi dan Sertifikasi Fasilitas Bandar Udara. Jakarta: Menteri Perhubungan Republik Indonesia.
- Nasrullah (2017) Manajemen Kinerja. *Journal of Islamic Education Managemen*, 2-10(167-175).
- Nurjaman, K., Mustajam, A., Syaifuddin, Lubis, Y., & Abad, Y. (2020). Meningkatkan Kinerja Perusahaan Dengan Menerapkan Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik Dalam Menyongsong Persaingan Global. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1–2(73–82).
- Othaviani. (2023). Upaya Peningkatan Kinerja Petugas Apron Movement Control (AMC) Dalam Menunjang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Internasional Supadio Pontianak. *Ournal of Creative Student Research*, 1(3), 261–267.
- Pambudi. (2022). Peranan personel Apron Movement Control dalam menjaga kebersihan di sisi udara pada Bandar Udara Sultan Hasanuddin makassar. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(2).
- Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara KP 038 Tahun 2017 Tentang Apron Management Services.
- Putri. (2023). Analisis jumlah sumber daya manusia unit AMC terhadap pengawasan sisi udara di bandarudara supadio pontianak. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(2), 121–128.
- Sitihapsa (2023) Pentingnya Manajemen Sumber daya Manusia (MSDM) dalam meningkatkan

kinerja organisasi. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 3(3), 810-817.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.

Undang-undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan

Widyastuti. (2021). Peranan Apron Movement Control Dalam Melayani Pergerakan Pesawat Udara Charter Di Bandara Halim Perdanakusuma. *Jurnal Mitra Manajemen*, 12(1), 61–70.